

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut (Oktavia, 2020), Dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik, pendekatan kuantitatif berupaya melakukan penelitian tentang korelasi antara variabel dengan cara yang objektif dan terukur. Melalui penggunaan uji statistik, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel di samping mendeskripsikan hasil yang didapat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun objek penelitian adalah perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi (migas) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Periode selama 5 tahun tersebut dipilih dikarenakan adanya fluktuasi terhadap permintaan hasil minyak dan gas, selama periode tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh hasil yang bersifat empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan di industri migas.

3.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah nilai perusahaan, good corporate govenence, corporate social responsibility, dan kinerja keuangan dari perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2023. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan data yang tersedia pada laporan keuangan di laporan tahunan perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian harus didefinisikan secara jelas dan terukur, baik dari segi jumlah maupun cakupan unit analisisnya. Penetapan populasi yang tepat sangat penting karena menjadi dasar dalam penentuan ukuran sampel yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023, dengan jumlah keseluruhan mencapai 87 perusahaan. Dan peneliti memilih perusahaan subsektor migas dalam sektor energi dengan mempertimbangkan tingginya tingkat ketertarikan investor terhadap saham-saham di subsektor ini, yang tercermin dari volume perdagangan yang tinggi. Perusahaan sektor minyak dan gas memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lain, termasuk ketidakpastian yang tinggi, persyaratan modal yang signifikan, risiko lingkungan yang signifikan, dan regulasi yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan PSAK No. 33, yang menyatakan bahwa industri minyak dan gas patuh pada perlakuan akuntansi khusus dan risiko bisnis yang lebih besar dibandingkan sektor lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan (annual report) dari perusahaan-perusahaan migas yang telah terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir (2019–2023). Seluruh data diakses melalui sumber resmi, yaitu situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan harus dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya unit analisis yang memenuhi syarat tertentu saja yang dijadikan sampel penelitian (Putri & Suaryana, 2020). Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyaring data yang paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan energi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2023	87
2	Dikurangi: Perusahaan yang bukan termasuk dalam bidang subsektor minyak dan gas	(68)
3	Dikurangi: Perusahaan dalam subsektor minyak dan gas yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan	(4)
Jumlah perusahaan yang digunakan		15
Jumlah tahun pengamatan		5
Jumlah sampel yang digunakan		75

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

Pada kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel perusahaan yang diuji

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
7	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
10	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
11	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
12	SURE	PT Super Energy Tbk
13	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
15	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2025

Perusahaan yang bergerak di subsektor minyak dan gas dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. terutama melalui kontribusinya terhadap pendapatan negara, baik dari segi pajak, royalti, maupun devisa hasil ekspor energi (Kementerian ESDM, 2021). Selain itu, industri migas menghadapi risiko tinggi dan tantangan kompleks dalam aspek keuangan serta dalam implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), mengingat tingginya tekanan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Fitriani & Nugroho, 2022). Dalam hal kinerja keuangan, perusahaan migas memiliki fluktuasi pendapatan yang tinggi akibat harga komoditas global dan kebutuhan investasi jangka panjang yang besar (Santoso & Yuliana, 2023).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sekunder ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka, tulisan, gambar, tabel, maupun dokumen-dokumen lain yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian (Golan Education, 2025). Laporan tahunan perusahaan pertambangan, terutama yang terlibat dalam minyak dan gas, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai jenis dokumen yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Periode pengumpulan data mencakup tahun 2019 - 2023, dengan perusahaan yang telah dipilih dari kriteria sampling yang sudah ditetapkan, seperti ketersediaan data laporan tahunan secara lengkap selama periode tersebut. Annual report yang dikumpulkan mencakup informasi penting yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, serta nilai perusahaan yang diukur melalui indikator tertentu. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sumber resmi, yaitu melalui situs web Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan data dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, diharapkan keakuratan dan validitas data dalam penelitian ini dapat terjamin.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham di masa mendatang (Putri & Anjani, 2021). Salah satu metrik utama yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa

depan adalah nilai perusahaan (Wahyuni & Ramadhani, 2022). Menurut (Sari dan Nugroho, 2020), semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar industri (Santoso & Wulandari, 2020).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham (Wahyuni & Ramadhani, 2022). PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai tercatat perusahaan dalam laporan keuangan (Putri & Anjani, 2021). Pasar memiliki harapan tinggi terhadap profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio PBV yang tinggi (Rizki & Cahyani, 2023). Sebaliknya, PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa pasar meragukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai yang optimal dari ekuitas yang dimiliki (Hakim & Handayani, 2022). Rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Keterangan:

- Harga Saham: harga pasar saham perusahaan pada saat pengukuran dilakukan.
- Nilai Buku Per Saham: nilai tercatat perusahaan per saham, yang dihitung dengan membagi total ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut penelitian (Dewi & Djohar, 2023), pasar memberi nilai lebih tinggi pada perusahaan dibandingkan nilai bukunya, jika nilai PBV lebih besar

dari satu, yang menandakan harapan positif untuk prospek perusahaan ke depan. Di sisi lain, PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada nilai bukunya dan dapat menunjukkan ekspektasi negatif mengenai kinerja masa depan perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menggambarkan serangkaian mekanisme dan kebijakan strategis yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, serta perlindungan terhadap hak-hak pemangku kepentingan (Wibowo & Lestari, 2021). Penerapan GCG mencerminkan komitmen manajemen dalam menjalankan perusahaan secara bertanggung jawab dan etis demi menciptakan nilai jangka panjang (Ramadhani & Fauziah, 2022). Dalam konteks praktik bisnis di Indonesia, prinsip-prinsip GCG merujuk pada pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), yang mencakup lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (Nuraini & Prasetya, 2020). Prinsip-prinsip diterjemahkan ke dalam indikator-indikator pengukuran, seperti kepemilikan institusional, keberadaan dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan, dan komite audit, yang menjadi acuan dalam menilai kualitas penerapan GCG oleh perusahaan (Hasanah & Suryani, 2023).

Semakin baik implementasi prinsip-prinsip GCG, maka semakin besar pula dukungan dan legitimasi yang diberikan oleh para stakeholder, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Wibowo & Lestari, 2021). Indikator tersebut antara lain adalah:

Tabel 3.3 Indikator Pengukuran dalam Penerapan GCG

No	Prinsip	Indikator
1	Transparansi	• Kemudahan dalam mengakses informasi terkait informasi keuangan yang jelas, akurat, dan memadai secara real time • Pengungkapan hasil dalam RUPS • Pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan perusahaan • Kelengkapan informasi pada laporan tahunan
2	Akuntabilitas	• Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan (Tugas antar divisi) • Perusahaan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) • Memiliki sistem pengendalian internal, komite audit, GCG, dan komite SDM • Adanya Penerapan kode etik • Penggunaan auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan
3	Responsibilitas	• Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku • Pelaksanaan tanggungjawab sosial • Penggunaan auditor eksternal
4	Independensi	• Pelaksanaan fungsi dan tugas setiap organ perusahaan secara independen • Penunjukkan KAP untuk pemeriksaan laporan keuangan
5	Kewajaran dan Kesetaraan	• Opini auditor eksternal wajar tanpa pengecualian • Pengungkapan hak dan kewajiban pemangku kepentingan terutama dalam pelaksanaan RUPS

Sumber: Penerapan Konsep GCG dalam pedoman KNKG, 2006

Setelah indikator-indikator pengungkapan GCG ditetapkan, tahap selanjutnya adalah melakukan akumulasi terhadap seluruh indikator tersebut guna memperoleh nilai pengukuran GCG. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan total akumulasi pengungkapan yang didapatkan perusahaan skor maksimum yang akan dicapai, sebagaimana dirumuskan berikut ini:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Pengukuran GCG}}{\text{Skor Max Pengungkapan}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas operasional dan interaksi dengan para pemangku kepentingan (Ramadhani & Suryanto, 2023). CSR tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban hukum semata, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang berkembang di masyarakat (Fitriani & Maulida, 2021). Dalam konteks penelitian ini, pengukuran CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan diberi nilai 1, dan perusahaan yang tidak melakukannya diberi nilai 0 (Putri & Hidayah, 2021).

Pengukuran CSR dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial mendapatkan nilai 1, bagi perusahaan yang tidak melaksanakan pengungkapan tersebut akan mendapatkan nilai 0 (Putri & Hidayah, 2021). Adapun indikator dalam melakukan penilaian terhadap CSR, Indikator GRI 4 (GRI G4 *Guidelines*) merupakan versi pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Pengukuran dalam Penerapan CSR

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah.
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah

Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.

Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	NOX, SOX, Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya.
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas dan Tujuan.
32	G4-EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan Volume Total Tumpahan Signifikan.
34	G4-EN25	Bobot Limbah Yang Dianggap Berbahaya Menurut Ketentuan Konvensi Basel-basel LAMPIRAN I, II, III, dan VIII Yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, atau Diolah, dan Persentase Limbah Yang Diangkut Untuk Pengiriman Internasional.
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Lingkungan
42	G4-EN33	Dampak Lingkungan Negatif Signifikan Aktual dan Potensial Dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang Diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi

KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi

KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: *Global Reporting Initiative*, 2013

$$CSRI \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- *CSRI : Corporate Responsibility Disclosure Index*
- *n : Jumlah Item untuk Perusahaan*
- *$\sum X$: Dummy variable 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan*

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan efektif (Hery, 2021). Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang, serta meningkatkan nilai perusahaan (Harahap, 2021). Kinerja keuangan juga menjadi dasar penting dalam menilai keberlangsungan usaha serta dalam proses pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, dan kreditur (Riyanto, 2020).

Salah satu indikator dalam menilai keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR). SGR mencerminkan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa harus meningkatkan modal eksternal, sehingga mencerminkan keseimbangan antara profitabilitas, kebijakan dividen, dan efisiensi operasional (Higgins, 2021). Nilai SGR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dengan mengandalkan laba ditahan, tanpa ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal yang berisiko (Utami & Lestari, 2022). SGR juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap efisiensi internal perusahaan dalam mengelola dana dan menghasilkan pertumbuhan, serta menjadi tolok ukur penting dalam menilai apakah strategi keuangan dan operasional perusahaan telah mendukung pertumbuhan jangka panjang (Wulandari & Prasetyo, 2021). Keunggulan SGR terletak pada kemampuannya menjaga pertumbuhan

perusahaan tetap dalam batas yang sehat secara finansial tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Selain itu, SGR membantu perusahaan menjaga stabilitas struktur modal dan mendukung perencanaan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, SGR memiliki relevansi logis dan teoritis yang kuat sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang berkelanjutan. Rumus *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebagai berikut:

$$SGR = \text{Return On Equity} \times (1 - \text{Dividend Payout Ratio})$$

Keterangan:

ROE: Laba Bersih setelah Pajak / Ekuitas

DPR: Dividen / Laba Bersih setelah Pajak

3.6 Operasional Variabel

Tabel operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan secara rinci arti dari masing-masing variabel dalam penelitian. Tabel ini juga menyajikan indikator-indikator yang dapat diukur serta menunjukkan jenis skala yang digunakan untuk menilai setiap variabel. Dengan adanya tabel ini, penelitian menjadi lebih sistematis dan terarah, serta memastikan bahwa seluruh komponen variabel telah didefinisikan dengan jelas dan dapat diukur secara tepat.

Tabel 3.5 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	X1. GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	Mengukur tingkat pengungkapan GCG berdasarkan indikator pengungkapan (Ramadhani & Fauziah, 2022) Rumus: $GCG = \frac{\text{Jumlah Pengukuran GCG}}{\text{Skor Max Pengungkapan}}$	Rasio
2	X2. CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	Mengukur tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indikator pengungkapan. (Putri & Hidayah, 2021) Rumus: $CSRI = \frac{\sum X}{n}$	Rasio

No	Variabel	Indikator	Skala
3	X3. Kinerja Keuangan	Mengukur tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa harus meningkatkan modal eksternal. (Elizabeth, 2024) Rumus: $SGR = Return\ On\ Equity \times (1 - Dividend\ Payout\ Ratio)$	Rasio
4	Y. Nilai Perusahaan	Mengukur nilai pasar perusahaan dengan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya. (Hakim & Handayani, 2022) Rumus: $PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$	Rasio

Sumber: Data peneliti (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

Metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data agar menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Mukhyi, 2023). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan perangkat lunak *Econometric Views 12* (EViews 12) karena memiliki kemampuan untuk mengelola data panel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, khususnya dalam menganalisis hubungan antar variabel ekonomi secara simultan (Amalia & Lestari, 2021). Data panel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu: (a) data *cross section*, yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan migas; dan (b) *data time series*, yang dikumpulkan selama lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 hingga 2023. Proses pengolahan dan analisis data ini dilakukan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai langkah mengambil keputusan yang lebih tepat (Syahputra & Rizki, 2020). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris dan objektif (Wahyuni & Andini, 2023).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan jelas mengenai distribusi serta pola perilaku data yang terkandung dalam sampel penelitian (Yasin et al, 2024). Dengan

menggunakan ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan median, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik data (Duwi Consultant, 2024). Penjabaran aspek-aspek memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara lebih terperinci sifat dan pola yang ada dalam data yang dianalisis (Stats-Learn, 2023). Oleh karena itu, statistik deskriptif berfungsi sebagai alat yang efisien dalam menyajikan informasi, yang mempermudah peneliti dalam memahami dan mengkomunikasikan karakteristik data yang ada dalam konteks penelitian tersebut (Ebizmark, 2023).

3.7.2 Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model atau Pooled Least Squares merupakan model regresi panel yang paling sederhana. Model ini menggabungkan data cross section dan time series tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar entitas maupun waktu. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa semua entitas memiliki perilaku yang seragam selama periode penelitian. Estimasi dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Model ini cocok digunakan apabila data dianggap homogen atau ketika hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa pendekatan fixed effect tidak diperlukan (Surya, 2023).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model digunakan untuk mengontrol adanya heterogenitas antar entitas yang tidak dapat diamati secara langsung namun dianggap tetap sepanjang waktu. Model ini memberikan intersep yang berbeda untuk setiap entitas, sehingga mampu mengakomodasi karakteristik individual yang tidak terobservasi namun bersifat konstan. FEM sangat sesuai digunakan apabila terdapat dugaan bahwa perbedaan karakteristik antar entitas dapat memengaruhi variabel dependen dan tidak berkorelasi dengan variabel independen (Surya, 2023).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar entitas bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam REM, variasi individual dianggap sebagai bagian dari komponen error yang terdiri dari dua unsur, yaitu error umum dan error spesifik entitas. Model ini dinilai lebih efisien dibandingkan FEM apabila asumsi independensi terpenuhi. Namun, apabila terdapat korelasi antara error spesifik entitas dengan variabel independen, maka estimasi REM akan menjadi bias (Surya, 2023).

Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model regresi data panel yang lebih tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai residual dari kedua model. Jika hasil uji memperlihatkan adanya perbedaan signifikan bagi perusahaan, maka model FEM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka CEM dinilai cukup (Surya, 2023).

Hipotesis pengujian ini adalah:

- H_0 : CEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Chi-square $> 0,05$
- H_1 : FEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Chi-square $< 0,05$

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $> 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ CEM dipilih.
- Jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ FEM dipilih.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen dan error spesifik entitas. Jika korelasi ada, maka REM menjadi bias dan FEM harus digunakan. Namun, jika tidak ada korelasi, REM akan lebih efisien (Surya, 2023).

Hipotesis pengujian ini adalah:

- H_0 : REM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Random $> 0,05$
- H_a : FEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Random $< 0,05$

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai Prob. Cross-section random $> 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ REM dipilih.
- Jika nilai Prob. Cross-section random $< 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ FEM dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan dan berguna untuk menentukan apakah model acak (REM) dapat menangkap variabilitas individu yang tidak ditangkap oleh CEM (Surya, 2023).

Hipotesis pengujian ini adalah:

- H_0 : CEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Breusch-Pagan $> 0,05$
- H_a : REM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Breusch-Pagan $< 0,05$

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai Prob. Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ REM dipilih.
- Jika nilai Prob. Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ CEM dipilih.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk estimasi. Keputusan untuk melaksanakan uji asumsi klasik bergantung pada pemilihan model regresi yang diterapkan. Uji asumsi klasik dilakukan apabila model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) dengan pendekatan OLS. Namun, jika model yang diperoleh adalah *Random Effect Model* (REM), maka uji asumsi klasik tidak diperlukan karena REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) (Sutrisno et al., 2023).

Model REM memiliki keuntungan karena tidak memerlukan uji asumsi klasik, karena pendekatan ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut (Gujarati & Porter, 2011), pendekatan GLS tidak memerlukan uji heteroskedastisitas, karena baik heteroskedastisitas maupun uji autokorelasi sudah dianggap memenuhi standar BLUE, mengingat estimasi GLS menggabungkan parameter autokorelasi. Selain itu, uji normalitas tidak diwajibkan dalam model REM, karena bukan merupakan syarat bagi BLUE. Model REM, yang merupakan transformasi variabel OLS yang dikenal dengan *Error Component Model* (ECM), sudah memenuhi standar asumsi least squares, sehingga kemungkinan terjadinya multikolinearitas sangat kecil.

Apabila model regresi yang dipilih adalah FEM atau CEM, maka uji asumsi klasik harus dilakukan. Berikut adalah jenis-jenis uji asumsi klasik yang perlu dilaksanakan:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual dari model regresi mengikuti distribusi normal dan menjadi acuan penting untuk validitas inferensi statistik, terutama jika akan dilakukan uji hipotesis berbasis t-test atau F-test. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai Prob. Jarque-Bera $> 0,05$ (Sutrisno et al., 2023).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika multikolinearitas terjadi, maka hasil estimasi bisa menjadi tidak stabil karena meningkatnya standar error koefisien, sehingga interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel menjadi bias. Data dianggap tidak mengalami multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,08$ (Sutrisno et al., 2023).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau error pada model regresi. Dalam model yang baik, residual seharusnya memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai probabilitas $> 0,05$, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas (Sutrisno et al., 2023).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini autokorelasi adalah kondisi ketika residual atau error pada satu periode waktu berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Uji ini umumnya penting untuk data time series atau data panel yang memiliki dimensi waktu. Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi menandakan bahwa model regresi tersebut baik (Sutrisno et al., 2023). Uji Durbin-Watson (DW Test) dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $DW < d_l$ atau $DW > 4 - d_l$, maka terdapat autokorelasi
- Jika $d_U < DW < 4 - d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi

- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil dari uji DW.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, perhatian utama diberikan pada penerapan model regresi linear yang melibatkan satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Penggunaan beberapa variabel independen dalam suatu model memungkinkan analisis yang lebih detail dengan mengidentifikasi secara simultan pengaruh parsial setiap variabel terhadap variabel dependen. Metode ini berbeda dari analisis regresi sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen. Menurut (Wijaya & Hidayat, 2022), model regresi berganda pada data panel merupakan metode yang tepat untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam suatu struktur data yang memuat dimensi waktu (time series) dan dimensi individu atau entitas (cross-section). Dengan memanfaatkan struktur data panel, model ini dapat mengontrol heterogenitas antar individu dan waktu, sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat dan efisien.

Regresi data panel digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini juga membantu dalam mengidentifikasi variabel mana yang paling dominan dan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi panel tidak hanya menggambarkan hubungan antara variabel, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika hubungan tersebut dalam dimensi waktu dan entitas yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1it: *Good Corporate Governance* (GCG)

X2it: *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X3it: Kinerja Keuangan

e: Error

3.7.5 Uji Kelayakan Model (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen secara signifikan (Fauzi, 2023). Oleh karena itu, R^2 menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas model regresi yang digunakan.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan sebagian pengaruh yang dimiliki setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Fauzi, 2023). Perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan, hal ini sangat penting untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. (Fauzi, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fauzi, 2023).

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fauzi, 2023).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Fauzi, 2023). Uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi dapat diterapkan secara keseluruhan dan tidak hanya mengandalkan kontribusi masing-masing variabel secara terpisah (Fauzi, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka model regresi secara simultan signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Fauzi, 2023).
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak signifikan secara simultan, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (Fauzi, 2023).